

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh potensi pariwisata Kabupaten Kudus yang cukup besar, namun belum mampu bersaing dengan daerah sekitarnya seperti Demak dan Jepara. Kondisi ini ditunjukkan dengan stagnannya jumlah daya tarik wisata serta jumlah kunjungan wisatawan yang relatif lebih rendah dibandingkan kabupaten lain di Jawa Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi kondisi pariwisata Kabupaten Kudus, (2) menganalisis persepsi wisatawan terhadap pariwisata di Kabupaten Kudus, dan (3) menyusun strategi pengembangan pariwisata melalui analisis stakeholder. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan serta wawancara dengan enam key person menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif serta analisis stakeholder menggunakan perangkat lunak Nvivo untuk memetakan kepentingan, pengaruh, dan keterkaitan antar stakeholder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan memberikan persepsi positif terhadap potensi pariwisata Kabupaten Kudus, terutama pada aspek daya tarik budaya dan religi. Namun demikian, masih terdapat sejumlah permasalahan yang dirasakan wisatawan, antara lain keterbatasan fasilitas pendukung, aksesibilitas yang kurang memadai, serta pengelolaan kebersihan di kawasan wisata. Analisis stakeholder mengidentifikasi bahwa aktor-aktor kunci dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Kudus terdiri dari pemerintah daerah, pelaku usaha, komunitas masyarakat, dan akademisi (ABCG). Pemerintah daerah memiliki pengaruh yang dominan dalam penyusunan regulasi dan pembangunan infrastruktur, sedangkan pelaku usaha berperan dalam investasi dan penyediaan layanan wisata, masyarakat berperan dalam pengelolaan objek wisata secara langsung, serta akademisi berkontribusi melalui penelitian dan rekomendasi kebijakan.

Berdasarkan pemetaan kepentingan dan pengaruh, disusun strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Kudus yang meliputi: peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendukung pariwisata, penguatan sinergi antar stakeholder, pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta strategi promosi yang lebih kreatif dan berbasis digital. Sinergi antar stakeholder dipandang sebagai faktor kunci untuk menciptakan pengelolaan pariwisata yang lebih optimal dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perumusan kebijakan pemerintah daerah dan acuan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mengembangkan pariwisata Kabupaten Kudus sehingga mampu meningkatkan daya saing, memperluas lapangan kerja, serta memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Pariwisata, Stakeholder, Strategi Pengembangan Wisata.